

Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Aktivitas Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Roby Sugara

Robysugar30@gmail.com
STIE Mulia Singkawang, Indonesia

M. Rustam

STIE Mulia Singkawang, Indonesia

Nova Wijaya

STIE Mulia Singkawang, Indonesia

ABSTRACT

The purpose of this research is to analyze and explain the effect of Firm Size (Ln Total Asset), Leverage (Long Term Debt to Equity Ratio), Firm Activities (Working Capital Turnover) and Liquidity (Ln Free Cash Flow) to Profitability (Return on Asset) in mining sector companies listed on Indonesia Stock Exchange in 2014-2018. The data method is carried out used documentation method, which is collecting data that is related to the research variable in the form of financial reports of retail trade companies listed on IDX in 2014-2018. The type of data collected for use in research is secondary data obtained from annual financial reports published by companies. The sampling technique used purposive sampling method with fifteen companies as respondents. The statistical method used multiple linear regression analysis. The result of this research shows that (1) Simultaneously the variable of Ln Total Asset, Long Term Debt to Equity Ratio, Working Capital Turnover and Ln Free Cash Flow has an effect to Profitability (2) Partially Firm Size has no effect to Profitability (3) Partially Leverage has a negative effect to Profitability (4) Partially Firm Activities has a positive effect to Return on Asset (5) Partially Liquidity has no effect to Profitability.

Keywords: *Firm Size, Firm Activities, Liquidity, Profitability*

1. PENDAHULUAN

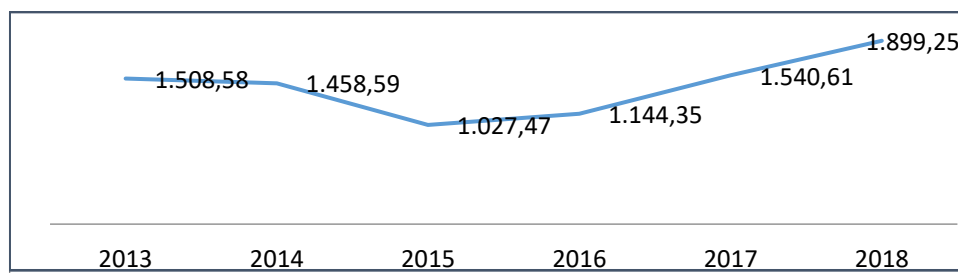
Pemerintah Indonesia dalam Undang-Undang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara 2019 menargetkan pertumbuhan ekonomi Indonesia mencapai 5,3 persen atau lebih tinggi dibandingkan realisasi pertumbuhan ekonomi nasional tahun 2018 yang lalu, yang dimana berdasarkan data Badan Pusat Statistik tembus sebesar 5,17 persen.

Robysugar30@gmail.com

Dalam rangka pencapaian target sebesar 5,3 persen tersebut, pemerintah Indonesia kemudian bertekad dan mulai mengevaluasi dan melakukan usaha korektif dalam segala bidang. Dan bidang ekonomi menjadi salah satu titik fokus utama bagi pemerintah Indonesia untuk mencapai tujuan tersebut, seluruh sektor yang menunjang pertumbuhan ekonomi nasional dikelola dengan baik dan dipastikan dapat memberikan kontribusi yang bersifat positif bagi pertumbuhan ekonomi nasional. Oleh karena itu para pelaku ekonomi harus berusaha sekuat tenaga bersamaan dengan pemerintah agar dapat menunjang dan mencapai perekonomian yang kuat dan stabil, maka dari itu kerjasama antara pelaku bisnis dengan pemerintah Indonesia haruslah saling bersinergi.

Para perusahaan harus berusaha untuk dapat memanfaatkan sumber-sumber daya yang ada secara efektif dan efisien, sehingga perusahaan mampu menghasilkan produk yang berkualitas tinggi dan memperoleh keuntungan atau profit sebesar-besarnya. Dalam hal ini tidak luput campur tangan pemerintah sebagai pengawas, pengendalian dan sekaligus rekan agar memberikan keuntungan yang besar kepada kedua belah pihak yang saling berkepentingan.

Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2014 menunjukkan bahwa kontribusi sektor pertambangan mencapai 10,49 persen terhadap keseluruhan Produk Domestik Bruto (PDB) dari seluruh sektor yang ada. Adapun angka indeks harga saham sektor pertambangan selama enam tahun yang menunjukkan adanya fluktuasi. Pada tahun 2013 indeks harga saham pertambangan mencapai angka 1.508,58 kemudian pada tahun 2014 menurun sedikit menjadi 1.458,59 akan tetapi pada tahun 2015 menurun lagi menjadi 1.027,47 namun pada tahun 2016 terjadi kenaikan menjadi 1.144,35 tahun 2017 naik menjadi 1.540,61 dan akhirnya pada tahun 2018 indeks harga saham pertambangan berada di angka 1.899,25.



Sumber : Data olahan, 2019

Gambar 1. Index Harga Saham Pertambangan tahun 2013-2018

Pengertian Pertambangan dalam Undang-undang Minerba Nomor 4 tahun 2009 tentang pertambangan mineral dan batubara pasal satu yang menyebutkan bahwa Pertambangan adalah sebagian atau seluruh tahapan kegiatan dalam rangka penelitian, pengelolaan, dan pengusahaan mineral atau batubara yang meliputi penyelidikan umum, eksplorasi, studi kelayakan, konstruksi, penambangan, pengolahan dan pemurnian, pengangkutan dan penjualan, serta

kegiatan pasca tambang. Sektor Pertambangan akan dibahas lebih lanjut dalam penelitian ini. Adapun pengertian lain yaitu Pertambangan adalah rangkaian kegiatan dalam rangka upaya pencarian, penambangan (penggalian), pengolahan, pemanfaatan, dan penjualan bahan galian (mineral, batubara, panas bumi, migas). Sektor pertambangan sudah menjadi andalan pemerintah Indonesia dalam penerimaan Negara untuk APBN. Direktur eksekutif *Center Of Energy and Resources Indonesia* (CERI), Yusri Usman mengatakan, sektor pertambangan pada tahun 2019 diperkirakan akan tumbuh sangat baik tetapi harus tetap dilakukan tindak pengendalian dalam produksinya agar harga produknya tetap baik di pasar internasional. Berdasarkan data realisasi Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) dari kementerian ESDM per September, realisasi PNBP sektor pertambangan minerba sudah mencapai Rp 33,5 triliun. Angka ini 104 persen, dari target yang ditetapkan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) 2018 sebesar Rp 32 triliun. Sementara untuk tahun 2019, pemerintah Indonesia menargetkan PNBP minerba sebesar Rp 41,82 triliun.

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sektor Pertambangan (*mining*) masih menjadi andalan bagi pemerintah Indonesia dalam rangka menopang perekonomian nasional. Sebagai negara yang memiliki kekayaan akan sumber daya alam (SDA) yang melimpah, industri pertambangan akan menarik banyak minat para pelaku bisnis atau investor baik yang berada di dalam negeri maupun di luar negeri yang kemudian menyebabkan setiap perusahaan pada sektor Pertambangan saling bersaing untuk mendapatkan posisi puncak atau posisi tertinggi dalam pasar dan mendapat keuntungan yang sebesar-besarnya agar dapat mensejahterakan para pemangku kepentingan didalam perusahaan tersebut.

Salah satu upaya dalam memaksimalkan pendapatan dan mensejahterakan perusahaan adalah dengan memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya. Maka Profitabilitas akan menjadi titik fokus utama bagi setiap perusahaan. *Total Asset, Leverage, Aktivitas Perusahaan* dan Likuiditas perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018 mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun, perubahan tersebut berupa kenaikan ataupun penurunan. *Total Asset, Leverage, Aktivitas Perusahaan* dan Likuiditas merupakan elemen penting dan dapat mempengaruhi dalam pencapaian tujuan perusahaan yaitu profitabilitas dan berdasarkan alasan yang dipaparkan dalam latar belakang di atas maka penelitian ini selanjutnya akan membahas tentang “Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Aktivitas Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.”

2. KAJIAN LITERATUR

Menurut Harmono (2016 : 104) : “Analisis laporan keuangan merupakan alat analisis bagi manajemen keuangan perusahaan yang bersifat menyeluruh, dapat digunakan untuk mendeteksi (mengdiagnosis tingkat kekuatan perusahaan), melalui analisis kondisi arus kas atau kinerja organisasi perusahaan baik yang bersifat parsial maupun kinerja organisasi secara keseluruhan.”

Menurut Harahap (2015: 207) : “Analisis laporan keuangan merupakan upaya mencari hubungan antara berbagai post yang ada dalam laporan keuangan.” Menurut Munawir (2014: 2) : “Laporan keuangan menurut dasarnya merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.”

Menurut Wardiyah (2017: 76) : “Laporan keuangan adalah ringkasan dari proses akuntansi selama tahun buku yang bersangkutan, yang menerangkan tentang data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan kepada pihak yang berkepentingan terhadap data atau aktivitas perusahaan tersebut.”

Menurut Wardiyah (2017: 79) : “Analisis laporan keuangan dilakukan untuk tujuan :

1. Mengetahui perubahan posisi keuangan perusahaan pada satu periode tertentu, baik aktiva, kewajiban, dan harta maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Mengetahui kelemahan dan kekuatan yang dimiliki oleh perusahaan.
3. Mengetahui langkah-langkah perbaikan yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan saat ini.
4. Melakukan penilaian atau evaluasi kinerja manajemen kedepan, adanya penyegaran atau tidak karena dianggap berhasil atau gagal

Menurut Kasmir (2014: 11) : “Sifat laporan keuangan adalah :

1. Bersifat historis artinya bahwa laporan keuangan dibuat dan disusun dari masa lalu atau masa sudah terlewati dari masa sekarang.
2. Bersifat menyeluruh maksudnya laporan keuangan dibuat selengkap mungkin. Artinya laporan keuangan disusun dengan standar yang telah ditetapkan.”

Menurut Kasmir (2012: 68) : “Ada beberapa tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak dengan adanya analisis laporan keuangan yaitu :

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.

3. Untuk mengetahui kekuatan -kekuatan yang dimiliki perusahaan.
4. Untuk mengetahui langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan yang berkaitan dengan posisi keuangan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen kedepan.
6. Untuk digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis.

Menurut Harahap (2015: 297) : “Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.”

Menurut Kasmir (2014: 104) : “ Analisis Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan.”

2.1. **Return on Asset**

Menurut Harahap (2016: 305) : “*Return On Asset* atau ROA menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik”. Menurut Kasmir (2014: 201) : “ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.”

Rasio *Return on Asset* atau ROA melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan atau ekspektasi dari perusahaan. Menurut Harahap (2016: 304) : “Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya.”

Rasio profitabilitas yang digunakan adalah rasio *Return on Asset* atau ROA dengan rumus :

$$ROA = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total asset}}$$

2.2. **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan pada umumnya adalah skala perusahaan yang dilihat dari total aset perusahaan pada akhir periode.

Menurut Sartono (2010: 249) : “Perusahaan besar yang sudah *well-established* akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibanding dengan perusahaan kecil.” Indikator yang akan digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan adalah *Ln Total Assets*.

Aset atau aktiva adalah semua sumber ekonomi atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan yang diharapkan kedepannya dapat memberikan manfaat kepada perusahaan.

Menurut Munawir (2010: 30) : “Aktiva adalah sarana atau sumber daya ekonomi yang dimiliki oleh suatu kesatuan usaha atau perusahaan yang harga perolehannya atau nilai wajarnya harus diukur dengan objektif.”

2.3. **Leverage**

Rasio *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan menyebabkan perusahaan mendapat permasalahan yang cukup serius, jika manajemen utang tidak dilakukan dengan baik, karena perusahaan akan masuk dalam katagori *extreme leverage* yaitu dimana perusahaan terjebak kedalam utang yang sangat besar dan sulit melepaskan beban utang tersebut.

Menurut Harmono (2011: 137) : “Keputusan pendanaan oleh manajemen akan berpengaruh pada penelitian perusahaan yang ter-refleksi pada harga saham. Oleh karena itu salah satu tugas manajer keuangan adalah menentukan kebijakan pendanaan yang dapat memaksimalkan harga saham yang merupakan cerminan dari suatu nilai perusahaan.”

Menurut Fahmi (2011: 127) : “Rasio *Leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Rasio *Leverage* yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Long Term Debt to Equity Ratio* dengan rumus :

$$LTDtER = \frac{\text{Total utang jangka panjang}}{\text{Ekuitas}}$$

Long Term Debt to Equity Ratio atau LTDtER adalah sebuah rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah modal sendiri yang dibiayai oleh utang jangka panjang.

Menurut Kasmir (2015 : 159) : “Long Term Debt to Equity Ratio adalah rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan.”

2.4. **Rasio Aktivitas**

Rasio aktivitas adalah suatu perbandingan yang digunakan untuk mengukur bagaimana perusahaan dapat mengelola sumber daya yang ada secara efektif. Menurut Kasmir (2017: 172) : “Rasio aktivitas (*Activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya.”

Rasio aktivitas juga dapat dikatakan sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Efisiensi yang dilakukan misalnya di bidang penjualan, persediaan, penagihan piutang dan lainnya. Penggunaan rasio aktivitas adalah dengan cara membandingkan antara tingkat penjualan dengan investasi dalam aktiva untuk satu periode.

Menurut Hery (2015: 218) : “*Working Capital Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektif modal kerja (aset lancar) yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan.”

Rasio yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah rasio WTC atau *Working Capital Turnover* dengan rumus :

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Modal Kerja}}$$

2.5. Rasio Likuiditas

Likuiditas dapat didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Menurut Syafrida (2015: 121) : “Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo. Secara spesifik likuiditas mencerminkan ketersediaan dana yang dimiliki perusahaan guna memenuhi semua hutang yang akan jatuh tempo.”

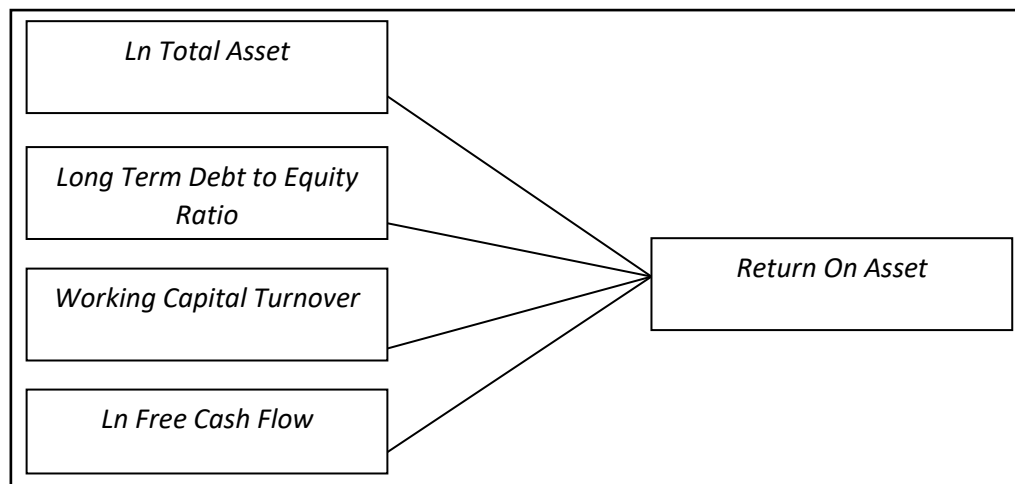
Menurut Kasmir (2017: 130) : “Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan.” Likuiditas juga dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang yang harus dibayar segera dengan harta lancar. Rasio yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Free Cash Flow* dengan rumus :

$$\text{FCF} = \text{Arus Kas Operasi} - \text{Belanja Modal}$$

Menurut Toto Prihadi (2012: 220) : “Free Cash Flow adalah arus kas yang tersedia untuk pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan disini dalam pengertian penyandang dana yaitu kredit dan investor.”

Menurut Toto Prihadi (2012: 99) : “Arus Kas Operasi adalah aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam memperoleh laba dengan menjual barang dan jasa. Singkatnya aktivitas rutin perusahaan.” Yang termasuk kedalam aktivitas operasi antara lain:

1. Menjual barang atau jasa.
2. Membeli barang atau jasa dari pemasok.
3. Membayar biaya operasi (gaji, sewa, asuransi, dll)
4. Membayar pajak.



Gambar 2. Model Penelitian

3. METODA PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam riset ini adalah metode riset kausal. Riset kausal bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data sekunder yaitu berupa laporan keuangan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

Jenis data yang dikumpulkan untuk digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan oleh perusahaan. Periode laporan keuangan adalah dari tahun 2014-2018 pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Populasi dalam penelitian ini yaitu 15 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Sampel ini diambil berdasarkan syarat-syarat yang ditentukan sebagai berikut:

- a. Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
- b. Perusahaan sektor pertambangan yang laporan keuangannya tahun 2014-2018.

Berikut adalah daftar perusahaan sektor pertambangan yang merupakan sampel dari penelitian ini:

Tabel 1. Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	ADRO	PT Adaro Energy Tbk.
2	BIPI	PT Benakat IntegraTbk.
3	BSSR	PT Baramukti SuksessaranaTbk.
4	BYAN	PT Baya Resources Tbk.
5	CTTH	PT Citatah Tbk.
6	DOID	PT Delta Dunia Makmur Tbk.
7	DEWA	PT Darma Henwa Tbk.
8	ESSA	PT Surya Esa Perkasa Tbk.
9	HRUM	PT Harum Energy Tbk.
10	ITMG	PT Indo Tambangraya Tbk.
11	INCO	PT Vale Indonesia Tbk.
12	MYOH	PT Samindo Resources Tbk.
13	MBAP	PT Mitrabara Adiperdana Tbk.
14	PTRO	PT Petrosea Tbk.
15	TOBA	PT Toba Bara Sejahtera Tbk.

Sumber: Data Olahan, 2019

Variabel bebas (X) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Ukuran Perusahaan (LnTa), *Leverage* (LTDtER), Aktivitas Perusahaan (WCT), dan Likuiditas (LnFCF). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat (Y) adalah *Return on Asset* (ROA).

3.1. **Model Regresi**

$$\hat{Y} = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 \dots \dots \dots (1)$$

dimana :

- \hat{Y} = Profitabilitas (ROA)
- X_1 = Ukuran Perusahaan (LnTA)
- X_2 = Leverage (LTDtER)
- X_3 = Aktivitas Perusahaan (WCT)
- X_4 = Likuiditas (LnFCF)

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual	Keterangan
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200	Berdistribusi Normal

Sumber: Data Olahan, 2019

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 2 dengan Uji Normalitas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* sebesar $0,200 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi telah berdistribusi secara normal dan dapat dilanjutkan dengan uji asumsi klasik lainnya.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
<i>LnTA</i>	0,894	1,119	Tidak terjadi Multikolinearitas
<i>LTDtER</i>	0,919	1,088	Tidak terjadi Multikolinearitas
<i>WCT</i>	0,984	1,016	Tidak terjadi Multikolinearitas
<i>LnFCF</i>	0,922	1,085	Tidak terjadi Multikolinearitas

Sumber: Data Olahan, 2019

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 3, dapat diketahui bahwa tidak ada variabel yang mengalami multikolinearitas karena syarat terjadinya multikolinearitas adalah ketika nilai VIF diatas 10 dan nilai Tolerance dibawah 0,10. Jika nilai VIF kurang dari 10 maka dapat dikatakan bahwa data tersebut tidak terjadi Multikolinearitas. Angka tolerance yang lebih dari 0,10 menunjukkan bahwa variabel tersebut tidak mengalami multikolinearitas. Maka dapat disimpulkan data penelitian diatas tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	T	Sig.	Keterangan
<i>LnTA</i>	1,905	0,061	Homoskedastisitas
<i>LTDtER</i>	-0,851	0,398	Homoskedastisitas
<i>WCT</i>	0,511	0,611	Homoskedastisitas
<i>LnFCF</i>	-0,691	0,492	Homoskedastisitas

Sumber: Data Olahan, 2019

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 4, menunjukkan bahwa tidak ada satu pun variabel yang mengalami heteroskedastisitas karena nilai signifikansi masing-masing variabel lebih dari 0,05. Atau dapat dikatakan bahwa variabel tersebut semuanya bersifat homoskedastisitas.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	Keterangan
0,487	0,238	0,194	0,10443	1,236	Tidak terjadi Autokorelasi

Sumber: Data Olahan, 2019

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 5, hasil pengujian menunjukkan nilai DW sebesar 1,236 yang artinya terletak diantara -2 dan +2 ($-1 \leq 1,236 \leq +2$). Hal ini menunjukkan bahwa persamaan regresi tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,487	0,238	0,194	0,10443

Sumber: Data Olahan, 2019

Berdasarkan hasil perhitungan regresi pada Tabel 6, diperoleh hasil pengujian R^2 sebesar 0,238 atau 23,8 persen. Yang artinya bahwa nilai profitabilitas (ROA) dipengaruhi oleh Ln Total Asset, Long Tern Debt to Equity Ratio, Working Capital Turnover, dan Ln Free Casg Flow sebesar 23,8 persen, sedangkan 76,2 persen dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak diteliti didalam penelitian ini.

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
<i>LnTA</i>	-0,044	0,025	-1,753	0,084
<i>LTDtER</i>	-0,018	0,009	-2,042	0,045
<i>WCT</i>	0,001	0,001	2,797	0,007
<i>LnFCF</i>	0,051	0,030	1,727	0,089

Sumber: Data Olahan, 2019

Tabel 7 menunjukkan model regresi linier berganda yang dapat menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antara variabel independen yaitu *Ln Total Asset*, *Long Term Debt to Equity Ratio*, *Working Capital Turnover*, *Ln Free Cash Flow* terhadap variabel dependen yaitu *Return on Asset* serta dapat menjelaskan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dari hasil perhitungan regresi pada Tabel 7 dapat diketahui bahwa model regresi linier berganda yaitu sebagai berikut:

$$ROA = 0,062 - 0,044LnTA - 0,018LTDER + 0,001WCT + 0,051LnFCF$$

Koefisien regresi variabel *Ln Total Asset* sebesar -0,044 yang artinya jika variabel independen lainnya tetap dan *Ln Total Asset* mengalami kenaikan, maka *Return on Asset* akan mengalami penurunan sebesar 0,044 persen. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara *Ln Total Asset* dengan *Return on Asset*. Semakin tinggi *Ln Total Asset* maka ROA semakin rendah.

Koefisien regresi variabel *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER) sebesar -0,018. Artinya jika variabel independen lainnya bernilai tetap dan *Long Term Debt to Equity Ratio* mengalami kenaikan, maka *Return on Asset* akan mengalami penurunan sebesar 0,018 persen. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara *Long Term Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset*. Semakin tinggi LTDER maka ROA semakin rendah.

Koefisien regresi variabel *Working Capital Turnover* sebesar 0,001. Artinya jika variabel independen lainnya tetap dan *Working Capital Turnover* mengalami kenaikan, maka *Return on Asset* akan mengalami kenaikan sebesar 0,001 persen. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara *Working Capital Turnover* dengan *Return on Asset*. Semakin tinggi *Working Capital Turnover* maka *Return On Asset* juga akan semakin tinggi.

Koefisien regresi variabel *Ln Free Cash Flow* sebesar 0,051. Artinya jika variabel independen lainnya tetap dan *Ln Free Cash Flow* mengalami kenaikan, maka *Return on Asset* akan mengalami kenaikan sebesar 0,051 persen. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara *Ln Free Cash Flow* dengan *Return on Asset*.

Tabel 8. Hasil Uji Simultan

	Df	F	Sig.	Keterangan
Regression	4			
Residual	70	5,455	0,001	Berpengaruh
Total	74			

Sumber: Data Olahan, 2019

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 8 dengan uji statistik F dapat diketahui bahwa nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,001 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel independen yang

terdiri dari *Ln Total Asset*, *Long Term Debt to Equity Ratio*, *Working Capital Turnover*, dan *Ln Free Cash Flow* mempunyai pengaruh terhadap *Return On Asset*.

Tabel 9. Hasil Uji Parsial

Variabel	T	Sig.	Keterangan
<i>LnTA</i>	-1,753	0,084	Tidak Berpengaruh
<i>LTDtER</i>	-2,042	0,045	Berpengaruh
<i>WCT</i>	2,797	0,007	Berpengaruh
<i>LnFCF</i>	1,727	0,089	Tidak Berpengaruh

Sumber: Data Olahan, 2019

Ln Total Asset tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (*Return on Asset*). Berdasarkan data tabel 9 diketahui bahwa nilai signifikansi variabel LNTA sebesar 0,084. Nilai tersebut lebih besar daripada taraf ujinya ($0,084 > 0,05$). Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Ln Total Asset* (LNTA) secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (*Return on Asset*) perusahaan sektor pertambangan.

Long Term Debt to Equity Ratio berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (*Return on Asset*). Berdasarkan tabel 9, diketahui bahwa nilai signifikansi dari LTDER sebesar 0,045. Nilai tersebut lebih kecil dari taraf ujinya ($0,045 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa *Long Term Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (*Return on Asset*) perusahaan sektor pertambangan.

Working Capital Turnover berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (*Return on Asset*). Berdasarkan tabel 9, diketahui bahwa nilai signifikansi dari WCT sebesar 0,007. Nilai tersebut lebih kecil dari taraf ujinya ($0,007 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa *Working Capital Turnover* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (*Return on Asset*) perusahaan sektor pertambangan.

Ln Free Cash Flow tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (*Return on Asset*). Berdasarkan tabel 9, diketahui bahwa nilai signifikansi dari LnFCF sebesar 0,089. Nilai tersebut lebih kecil dari taraf ujinya ($0,089 > 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Ln Free Cash Flow* tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (*Return on Asset*) perusahaan sektor pertambangan.

5. SIMPULAN

Secara parsial, hasil pengujian yang dilakukan antara variabel dependen (*Return on Asset*) dengan masing-masing variabel independen (*Ln Total Asset*, *Long Term Debt to Equity Ratio*, *Working Capital Turnover* dan *Ln Free Cash Flow*) adalah sebagai berikut :

- 5.1. Ukuran Perusahaan (*Ln Total Asset*) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (*Return on Asset*) perusahaan sektor pertambangan.
- 5.2. *Leverage (Long Term Debt to Equity Ratio)* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (*Return on Asset*) perusahaan, yang artinya jika *Leverage (Long Term Debt to Equity Ratio)* mengalami kenaikan, maka Profitabilitas (*Return on Asset*) pada perusahaan sektor pertambangan akan mengalami penurunan.
- 5.3. Aktivitas Perusahaan (*Working Capital Turnover*) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (*Return on Asset*) perusahaan, yang artinya jika Aktivitas Perusahaan (*Working Capital Turnover*) mengalami kenaikan, maka Profitabilitas (*Return on Asset*) pada perusahaan sektor pertambangan juga akan mengalami kenaikan.
- 5.4. Likuiditas (*Ln Free Cash Flow*) tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas (*Return on Asset*) perusahaan sektor pertambangan.

6. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang ada di atas, maka dapat diperoleh saran yang semoga bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, sebagai berikut:

6.1. Untuk perusahaan :

Perusahaan sektor pertambangan sebaiknya mampu dalam upaya meningkatkan profitabilitasnya yang dalam penelitian ini di ukur dengan menggunakan Return on Asset (ROA). Yang dimana *Return on Asset* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan asset-aset yang dimiliki oleh perusahaan. Dan untuk meningkatkannya perlu memperhatikan pengelolaan *Working Capital Turnover* dan *Free Cash Flow* perusahaan, karena kedua variabel tersebut sudah dinyatakan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Akan tetapi juga harus tetap memperhatikan *Total Asset*, dan *Long Term Debt to Equity Ratio* perusahaan guna memaksimalkan profitabilitas perusahaan.

6.2. Untuk penelitian selanjutnya :

- 6.2.1. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan variabel bebas lain yang mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas.
- 6.2.2. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan periode tahun yang lebih panjang dan dengan jumlah observasi perusahaan yang lebih banyak.
- 6.2.3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti sektor yang berbeda atau dapat menggunakan index tertentu sehingga akan lebih menggambarkan keadaan yang

sebenarnya dari perusahaan *go public* yang ada di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham., 2011, *Analisis Laporan keuangan*, Alfabeta, Bandung.
- Hery, 2015, *Analisis Laporan Keuangan, Ed.1*, Center for Academic Publishing Services, Yogyakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri., 2015, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, Ed.1, buku.10, Rajawali Pers. Jakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri., 2016, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, Ed.1, buku.13, Rajawali Pers. Jakarta.
- Harmono, 2011. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard, Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*, Ed.1, Bumi Aksara, Jakarta.
- Kasmir, 2012. *Analisis Laporan Keuangan*, Rajawali Pers, Jakarta.
- _____, 2014. *Analisis Laporan Keuangan*, Rajawali Pers, Jakarta.
- _____, 2015. *Analisis Laporan Keuangan*, Rajawali Pers, Jakarta.
- _____, 2017. *Analisis Laporan Keuangan*, Rajawali Pers, Jakarta.
- Munawir, 2010. *Analisis Laporan Keuangan*, Liberty, Yogyakarta.
- Sartono, Agus R., 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, Ed.4, BPFE, Yogyakarta.
- Wardiyah, Mia Lasmi., 2017, *Analisis Laporan Keuangan*, CV Pustaka Setia, Bandung.